



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Unsur Intrinsik Puisi *Tanam Tuai* Karya Nurul Fathikaturrohmah

Reva Amelia Agustina^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro
agustinarevaamelia@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id²

Abstrak – Unsur intrinsik puisi merupakan unsur yang membentuk puisi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis unsur intrinsik pada puisi *Tanam Tuai* karya Nurul Fatikhaturrohmah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan data berbentuk kata, frasa, dan klausa. Pengumpulan data menggunakan metode simak, catat, dan libat. Teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan menerapkan tiga alur (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Teknik validasi data dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat unsur intrinsik puisi yaitu 1) tema sebab akibat, 2) mengandung majas repetisi dan majas metafora, 3) mengandung diksi konotatif yang menggambarkan ketakutan dan kekhilafan seseorang, 4) mengandung rima bebas, 5) mengandung amanat, 6) mengandung sudut pandang orang kedua, dan 7) mengandung tipografi. Kesimpulan terkait penelitian ini adalah terdapat tujuh unsur intrinsik pada puisi *Tanam Tuai* karya Nurul Fatikhaturrohmah.

Kata kunci – Puisi, Unsur Intrinsik Puisi, *Tanam Tuai*

Abstract – The intrinsic elements of poetry are the elements that form poetry. The aim of this research is to analyze the intrinsic elements in the poem *Tanam Tuai* by Nurul Fatikhaturrohmah. This research uses qualitative research with data in the form of words, phrases and clauses. Data collection uses the listen, note and engage method. The data analysis technique uses content analysis by applying three flows (data reduction, data presentation, and drawing conclusions). The data validation technique uses triangulation techniques. The results of this research show that there are intrinsic elements of poetry, namely 1) the theme of cause and effect, 2) contains repetition and metaphor, 3) contains connotative diction which describes a person's fears and mistakes, 4) contains free rhyme, 5) contains a message, 6) contains a message, 6) contains a second person point of view, and 7) contains typography. The conclusion related to this research is that there are seven intrinsic elements in the poem *Tanam Tuai* by Nurul Fatikhaturrohmah.

Keywords – Poetry, Intrinsic Elements of Poetry, *Tanam Tuai*

PENDAHULUAN

Puisi termasuk dalam jenis karya sastra (Meirisa, 2022). Puisi adalah bentuk tulisan tertentu yang memiliki aturan jumlah baris, kata, dan suku kata dalam setiap barisnya, serta memiliki irama dan rima (Nurahman dkk., 2022). Baris dalam puisi dapat memiliki berbagai bentuk yang berbeda-beda, seperti lingkaran, zigzag, atau bentuk-bentuk lainnya, dan ini adalah konsep yang diterapkan oleh para penulis untuk mengungkapkan pemikiran mereka (Sulistiawati dan Ramdhani, 2023). Terkadang, sebuah puisi dapat terdiri dari pengulangan kata atau suku kata yang sama secara berulang-ulang. Ini bisa menyulitkan pembaca untuk memahami puisi tersebut (Wicaksono, 2020).

Puisi ini memungkinkan kita untuk menyatakan perasaan-perasaan seperti rindu, gelisah, ataupun pengagungan dengan kata-kata yang indah (Imanniarti dan Karina, 2023). Puisi memiliki tiga unsur utama, yaitu ide, bentuk, dan makna. Ide atau pemikiran yang disampaikan dapat memengaruhi emosi pembaca dan membangkitkan imajinasi pembaca melalui penggunaan bahasa yang berirama (Abyad, 2021). Unsur bentuk dalam puisi memiliki peranan yang sama penting dengan makna yang disampaikan. Meskipun demikian, makna tetaplah merupakan bukti keberhasilan sebuah puisi yang baik, terutama apabila makna yang disampaikan memiliki kedalaman yang mengena dan segala unsur dalam puisi tersebut tersusun dengan rapat dan padat (Launjae, 2024).

Pada klasifikasi jenis puisi, terdapat kategori yang terdiri dari puisi lama dan puisi baru. Puisi lama adalah puisi yang masih mengikuti ketentuan bentuk dan isi (Fatin dan Camalia, 2017). Jenis-jenis puisi lama antara lain mantra, gurindam, pantun, syair, karmina, seloka, serta talibun (Srinita dkk., 2024).

Setelah munculnya puisi lama, kemudian diikuti dengan kemunculan puisi baru pada sekitar tahun 1933 oleh angkatan pujangga baru sebagai kelanjutan dari perkembangan puisi (Rini, 2021). Puisi baru adalah puisi yang lebih fleksibel dan tidak terikat pada pengaturan atau ketentuan tertentu. Jenis-jenis puisi baru antara lain orde, Epigram, Romance, dan satire. Seiring berjalannya waktu, puisi semakin menarik untuk dieksplorasi dan dikembangkan lebih lanjut (Sari dkk., 2023). Pemahaman akan puisi baru menjadi hal yang perlu dimiliki oleh masyarakat Indonesia sebagai sarana untuk melestarikannya (Wasida dan Tanjung, 2021).

Puisi sebagai karya sastra mempunyai dua unsur pembangun, yaitu ekstrinsik dan instrinsik. Kedua unsur tersebut saling terikat serta saling mendukung antara satu dengan yang lainnya untuk menciptakan sebuah karya puisi yang indah (Putri dan Hasanudin, 2022). Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang tidak termasuk ke dalam isi puisi (Fathira, 2023). Unsur ini terdiri dari unsur biografi, unsur nilai, dan unsur kemasyarakatan (Yanuar, 2024). Sedangkan unsur intrinsik merupakan elemen-elemen yang terbentuk dari dalam puisi. Pada unsur intrinsik puisi terdapat dua jenis elemen berupa unsur batin dan unsur fisik (Lestari dkk., 2023). Terdapat tiga

unsur batin yang berupa tema, nada, dan amanat. Sementara itu, unsur fisik terdiri dari gaya bahasa, rima/irama, tipografi, diksi/pilihan kata, imaji, dan kata-kata konkret (Rabani dan Suleha, 2024).

Berikut ini contoh puisi yang dapat dianalisis berdasarkan unsur intrinsik yaitu puisi yang berjudul *Tanam Tuai* karya Nurul Fatikhaturrohmah

Tanam Tuai
Karya: Nurul Fatikhaturrohmah

Di setiap
langkah
terbitlah
takdir dari
perbuatan
yang
kaulakukan
tanam tuai
itu yang
kau dapat
kebaikanmu
bagai benih
yang kau
tanam
tak lain
untuk
kebaikanmu
sendiri
namun
ingatlah
jika kau
terjerumus
dalam
kegelapan
dosa maka
kerugian
itu yang
kau dapat

Gambar 1. Puisi Taman Tuai karya Nurul Fatikhaturrohmah

Secara garis besar puisi diatas menceritakan tentang hukum sebab akibat dalam sebuah kehidupan, dan menyampaikan bahwa tindakan yang di lakukan atau perbuat, baik itu kebaikan atau keburukan akan membawa konsekuensi sesuai dengan apa yang kita perbuat. Hal ini telah diperkuat dengan hasil wawancara. Puisi ini memiliki bentuk tipografi jalur turunan, dengan terilhami dari surat Al-Isra ayat 7.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu kualitatif, yang mana tidak terikat oleh angka. Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang dilakukan untuk menganalisis suatu peristiwa secara deskriptif. Deskriptif pada penelitian kualitatif memiliki arti menggambarkan dan menerangkan secara rinci kejadian serta kondisi sosial yang menjadi objek penelitian (Waruwu, 2023). Sumber data penelitian ini terdiri dari kata, frasa, dan klausa yang ada pada puisi Tanam Tuai karya Nurul Fatikhaturrohmah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan teknik simak, catat, dan libat. Teknik simak merupakan cara yang diterapkan untuk mencari data dengan mengamati serta memperhatikan penggunaan bahasa (Dahniar dan Sulistyawati, 2023). Teknik catat adalah teknik yang menjadi pengembangan dari teknik simak. Jadi, ketika memakai teknik simak, maka akan dilanjutkan dengan teknik catat (Muriyana, 2022). Teknik libat adalah sebuah metode yang dilakukan dalam penyadapan data bahasa dengan cara mengikuti dan mendengarkan pembicaraan secara aktif (Vitasari dkk., 2022). Pada penelitian ini teknik simak dilakukan dengan menyimak puisi secara teliti. Setelah itu, dilanjutkan dengan mencatat hal-hal penting yang terdapat pada unsur-unsur intrinsik dari puisi, yang terakhir teknik libat yaitu interaksi langsung dengan pencipta puisi melalui wawancara mengenai latar belakang dan unsur-unsur intrinsik. Data penelitian ini dianalisis dengan menerapkan teknik berdasarkan teori Miles dan Huberman. Analisis data ini mempunyai tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap seleksi, simplifikasi, serta transformasi data awal dari dokumen tertulis yang sedang diperiksa. Tahap ini dilakukan mulai dari awal penelitian dan berlangsung sepanjang waktu untuk memastikan bahwa hanya data yang relevan dengan konsep, masalah penelitian, serta metode pengumpulan data yang digunakan yang akan diambil (Febriani dkk., 2023). Pada penelitian ini, peneliti mengolah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai unsur intrinsik puisi, kemudian membuang beberapa frasa atau klausa yang tidak relevan dengan unsur intrinsik puisi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah langkah penting saat pembuatan laporan hasil penelitian guna memudahkan pemahaman serta analisis yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Sinaga dan Sianturi, 2023). Pada tahap penyajian data, penelitian ini dijabarkan dalam bentuk uraian deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir penelitian, dimana semua data yang didapatkan akan dianalisis dan diambil kesimpulan (Simbolan dkk., 2022). Berdasarkan data yang sudah didapatkan, bisa disimpulkan bahwa puisi *Tanam Tuai* karya Nurul Fatikhaturrohmah memiliki unsur intrinsik.

Teknik validasi yang diterapkan pada penelitian adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan referensi yang tidak berhubungan secara langsung dengan data tersebut (Rosyidah dkk., 2021). Menurut Sugiyono dalam Yunmah dkk., (2023) teknik triangulasi melibatkan tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah tahap memeriksa kebenaran data melalui beberapa sumber yang berbeda guna memastikan keakuratan informasi yang diperoleh (Nadiroh dkk., 2023). Triangulasi teknik adalah metode yang berguna untuk memverifikasi keandalan data dengan cara memeriksa melalui beberapa pendekatan yang berbeda seperti kuesioner, wawancara, observasi, atau dokumentasi, sehingga dapat diandalkan (Kango dkk., 2023). Triangulasi waktu adalah teknik yang digunakan untuk memastikan keakuratan data dengan mengumpulkan informasi pada waktu yang berbeda (Khamala dan Andriyani, 2024). Pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi teknik yang dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh data secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi *Tanam Tuai* karya Nurul Fatikhaturrohmah mengandung unsur intrinsik. Unsur intrinsik puisi ini terdiri dari tema, gaya bahasa, diksi, rima, amanat, sudut pandang, dan tipografi yang dapat dibuktikan sebagai berikut.

1. Tema pada puisi *Tanam Tuai* karya Nurul Fatikhaturrohmah

Puisi *Tanam Tuai* mengandung tema Sebab Akibat. Hal ini dapat dibuktikan pada bait seperti berikut.

Di setiap langkah terbitlah takdir dari perbuatan yang kaulakukan
(Fatikhaturrohmah, 2024)

Bait ini menggambarkan bahwa setiap langkah yang diambil akan menimbulkan takdir dari perbuatan yang dilakukan, yang mengacu pada konsep sebab akibat. Selain itu juga terdapat kutipan yang menggambarkan tentang sebab akibat. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

tanam tuai itu yang kau dapat (Fatikhaturrohmah, 2024)

Bait ini menggambarkan bahwa segala tindakan yang kita lakukan dimasa lalu akan memiliki dampak pada masa depan, melalui konsep sebab akibat. Secara keseluruhan puisi di atas terdapat pesan bahwa tindakan yang kita lakukan atau perbuat, baik itu kebaikan atau keburukan akan membawa konsekuensi sesuai dengan apa yang kita lakukan. Puisi ini adalah refleksi tentang pentingnya menanam tindakan yang baik dan menghindari tindakan buruk untuk kebaikan diri sendiri. Pada puisi ini, penulis menyoroti bahwa semua tindakan tergantung pada kebaikan atau keburukan yang didapat oleh orang tersebut. Selain itu, puisi ini juga mengingatkan bahwa jika seseorang melakukan tindakan buruk dan dosa, maka ia akan mengalami kerugian dan kesulitan di masa depan. Bukti dari tema puisi di atas bisa ditemukan pada beberapa bagian puisi. Menurut Oelistianti (2023) Tema adalah ide utama atau inti dari pokok persoalan atau gagasan yang menjadi landasan bagi kemunculan karya tersebut.

2. Gaya Bahasa pada Puisi *Tanam Tuai* karya Nurul Fatikhaturrohmah

Puisi *Tanam Tuai* ditemukan terdapat dua gaya bahasa atau majas, yaitu repetisi dan metafora. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, majas repetisi di dalam puisi *Tanam Tuai* dapat dibuktikan sebagai berikut.

kebaikanmu....kebaikanmu (Fatikhaturrohmah, 2024)

Majas yang terkandung yaitu repetisi. Repetisi merupakan perulangan suara, suku kata, atau kata dalam suatu konteks yang tepat dan sesuai, yang bertujuan untuk memberikan tekanan (Angesti dkk., 2021).

Kedua, majas metafora di dalam puisi *Tanam Tuai* dapat dibuktikan sebagai berikut.

kebaikanmu bagai benih yang kau tanam (Fatikhaturrohmah, 2024)

Majas yang terkandung yaitu metafora. Metafora merupakan jenis majas yang diterapkan untuk menggambarkan sebuah makna lain dengan jelas melalui suatu perumpamaan atau perbandingan (Salwia dkk., 2022). Pada bait di atas Kebaikan diibaratkan sebagai benih yang ditanam, yang jika diberi perhatian dan perawatan yang baik, akan tumbuh menjadi ladang kebaikan di masa depan. Ini menggambarkan betapa pentingnya kita untuk selalu berbuat baik tanpa

mengharapkan apapun, karena kebaikan yang kita tanam hari ini akan membuahkan hasil yang baik bagi diri kita maupun orang lain dimasa depan.

3. Diksi pada Puisi *Tanam Tuai* karya Nurul Fatikhaturrohmah

Puisi *Tanam Tuai* memuat diksi konotatif. Hal ini dapat dibuktikan pada frasa berikut.

kegelapan (Fatikhaturrohmah, 2024)

Kutipan diatas merupakan suatu hal yang menakutkan, mencekam, atau sesuatu yang menjerumuskan seseorang pada keadaan sulit. Selain itu juga terdapat kutipan yang mengandung diksi konotatif, yaitu sebagai berikut.

dosa (Fatikhaturrohmah, 2024)

Kata "dosa" bisa berarti sebuah kesalahan atau kekhilafan yang lebih dalam pengertiannya. Oleh karena itu, penggunaan kata "kegelapan" dan "dosa" dalam puisi ini membuat makna dari kalimat tersebut menjadi lebih dalam dan kuat sehingga memiliki makna konotatif. Makna konotatif merupakan penggunaan kata atau frasa yang tidak tersandar pada arti harfiah kata, tetapi berkaitan dengan nilai-nilai atau makna yang terkait dalam situasi tertentu, sehingga dapat memberikan implikasi atau nuansa tertentu dalam puisi (Noviyanti dkk., 2023).

4. Rima pada Puisi *Tanam Tuai* karya Nurul Fatikhaturrohmah

Puisi *Tanam Tuai* menggunakan rima bebas. Hal ini dapat dibuktikan pada frasa berikut.

Di setiap (Fatikhaturrohmah, 2024).

langkah (Fatikhaturrohmah, 2024)

terbitlah (Fatikhaturrohmah, 2024)

takdir dari (Fatikhaturrohmah, 2024)

Keberagaman bunyi pada akhir setiap baris, seperti kutipan diatas tidak teratur dan tidak memiliki pola tertentu. Jadi puisi *Tanam Tuai* tidak memakai pola rima yang teratur, sehingga dikatakan menggunakan rima bebas. Menurut Wicaksono dan Mulyono (2023) rima dalam puisi adalah pengulangan bunyi yang berselang pada

akhir kata dalam kalimat, yang ditujukan untuk memberikan nilai tambah estetika pada puisi.

5. Amanat pada Puisi *Tanam Tuai* karya Nurul Fatikhaturrohmah

Puisi *Tanam Tuai* memiliki amanat yang bisa dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari. Amanat merupakan makna atau pesan yang ingin diungkapkan oleh penulis pada para pembaca atau pendengar (Supriyanto, 2020). Amanat pada puisi ini yaitu, penting untuk menyadari bahwa tindakan yang kita lakukan memiliki konsekuensi. Kita harus bertindak bijaksana dan bertanggung jawab, karena kebaikan yang kita tanamkan akan menghasilkan kebaikan bagi kita, sedangkan perbuatan buruk akan menghasilkan kejahatan. Dengan kata lain puisi ini mengajarkan kita untuk senantiasa berbuat kebajikan dan menghindari tindakan yang merugikan, karena perbuatan kita hari ini dapat menentukan nasib kita di masa yang akan datang.

6. Sudut Pandang pada Puisi *Tanam Tuai* karya Nurul Fatikhaturrohmah

Puisi *Tanam Tuai* menggunakan sudut pandang orang kedua. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kata "kau" pada frasa berikut ini.

kaulakukan (Fatikhaturrohmah, 2024)

kau dapat (Fatikhaturrohmah, 2024)

yang kau (Fatikhaturrohmah, 2024)

jika kau (Fatikhaturrohmah, 2024)

Menurut Hartati (2017) sudut pandang merupakan cara yang dipilih pengarang untuk menyampaikan para pelaku dalam cerita. Puisi diatas menggunakan sudut pandang orang kedua. Jenis sudut pandang orang kedua hanya digunakan sebagai variasi dalam memandang tokoh "aku" dan "dia", dengan menggunakan kata "kau". Saat menyampaikan cerita, penulis memiliki pilihan dalam menentukan sudut pandang yang digunakan sesuai kebutuhan ceritanya (Nurulanningsih dan Senja, 2024).

7. Tipografi pada Puisi *Tanam Tuai* karya Nurul Fatikhaturrohmah

Puisi *Tanam Tuai* menggunakan tipografi. Tipografi pada puisi ini disusun membentuk jalur turunan. Tipografi adalah keterampilan dalam mengorganisir dan memformat isi teks cetak agar terlihat rapi, mudah dibaca, dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Koten dkk., 2024). Tujuan penulis memilih bentuk ini karena mendukung isi puisi yaitu tentang *Tanam Tuai*, yang menggambarkan bahwa setiap

langkah dan perbuatan pasti membuahkan hasil baik maupun buruk. Bentuk tipografi ini memberikan gambaran yang memperkuat pesan puisi tentang sebab akibat dalam aktivitas manusia. Dengan kata lain, struktur puisi ini mengingatkan kita bahwa apa yang kita tanam (tindakan), itulah yang kita tuai (akibatnya).

SIMPULAN

Unsur intrinsik pada puisi *Tanam Tuai* karya Nurul Fatikhaturrohmah mencakup 1) bertema sebab akibat, 2) mengandung majas repetisi dan majas metafora, 3) menggunakan diksi konotatif yang menggambarkan ketakutan dan kekhilafan seseorang, 4) mengandung rima bebas, 5) mengandung amanat tentang sebab akibat dalam kehidupan, 6) mengandung sudut pandang orang kedua, dan 7) puisi ini memiliki tipografi dalam bentuk jalur turunan.

REFERENSI

Abyad, H. (2020). *Bunga embun*. Bogor: Guepedia.

Angesti, T., Sudrajat, T. R., & Sahmini, M. (2021). Analisis gaya bahasa pada puisi "Dalam Diriku" karya Sapardi Djoko Darmono. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 14-19. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.401>.

Dahniar, A., & Sulistyawati, R., (2023). Analisis campur kode pada tiktok podcast kesel aje dan dampaknya terhadap eksistensi berbahasa anak milenial: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 55-65. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.898>.

Fathira, A. R. (2023). Kontribusi penguasaan unsur-unsur pembangun puisi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII Mts. Al-Wahliyah Asahan Mati Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 222-233. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.968>.

Fatin, I., & Camalia, M. (2017). New edition big book Bahasa Indonesia SMP/MTs. Jakarta Selatan: Cmedia Imprint Kawan Pustaka.

Febriani, S.E., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, S.A. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153, <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447>.

Hartati, M. (2017). Analisis pendek cerita tugas mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. *Pendidikan: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 116-127. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.411>.

Imanniarti, Y., & Karina, R. (2023). Analisis unsur majas dalam puisi "Kepada Kawan" karya Chairil Anwar. *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra*

- Indonesia, 1(1), 105-111.
<https://conference.ut.ac.id/index.php/psapbin/article/view/1108>.
- Kango, U., Supriadi, N.Y., Idrus, I., Sonjaya, Y., & Hasanah, R. (2023). Implementasi strategi pemasaran di Madrasah Aliyah Unggulan bertaraf Internasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 81-91.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.340>.
- Koten, R.G., Mudjihartono, P., & Indriasari, D.T. (2024). Perancangan User Interface dan User Experience website library UAJY menggunakan metode User-Centered Design. *Jurnal Buana Informatika*, 5(1), 47-56.
<https://doi.org/10.24002/jiaj.v5i1.8412>.
- Khamala, K., & Andriyani, S. (2024). Toleransi beragama di lingkungan sekolah dasar: Jumat bersih, praktik dan koeksistensi. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Sosial Indonesia*, 5(1), 387-400. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v5i1.5071>.
- Lestari, Y.Q., Jannah, R.K., Rahayu, Y.S., & Damariswara R. (2023). Analisis unsur intrinsik pada puisi "Kepada Orang Yang Baru Patah Hati" karya Raditya Dika. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 154-161. <https://doi.org/10.36277/basataka.v6i1.244>.
- Launjae, L. (2024). Pengaruh deklamasi puisi dalam pemahaman makna puisi. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(1), 34-45. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/14017>.
- Meirisa, S. (2022). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran Two Stay Two Stray siswa kelas V Sd. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2807-2812. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1175>.
- Muhammad, & Hidayat, T. (2023). Analisis diksi dan gaya bahasa dalam poster Dakwah pada akun Instagram @Bantu_Dakwah. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 52-68.
<https://ejournal.iaskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/743>.
- Muriyana, T. (2022). Kajian sastra bandingan: Perbandingan aspek citraan (Imagery) dan makna dalam puisi 'Peringatan' karya Wiji Thukul dengan puisi 'Caged Bird' karya Maya Angelou. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 217-227. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4946>.
- Nadiroh, M.S., Purbasari, I., & Ermawati, D. (2023). Analisis penerapan profil pelajar pancasila berbasis budaya literasi di SDN 1 Brantaksekarjati. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 8602-8609. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1651>.
- Noviyanti, S., Ansoriyah, S., & Tajuddin, S. (2023). Peran gaya bahasa dalam membangun wacana pada novel Rasa karya Tere Liye: Kajian Stilistika. *Jurnal*

- Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 1226-1244.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2993>
- Nurahman, F.N., Suhedin, S., & Nurfadillah, F. (2022). Tinjauan struktur pada puisi "Aku Ingin" karya Supardi Djoko Damono menggunakan pendekatan strukturalisme. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1), 25-30.
<https://doi.org/10.55606/Jupensi.V2i1.181>.
- Nurulanningsih, N., & Senja, A. (2024). Sudut pandang dalam kumpulan cerpen Kabut Di Teras Senja karya Sutini dan implikasi terhadap pembelajaran sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 52-60.
<https://doi.org/10.24853/pl.7.1.51-60>.
- Oelistianti, D. (2023). Tema pada kumpulan cerpen Bukan Cerpen Biasa karya Siswa SDIT Robbani. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 102-113.
<https://doi.org/10.33654/sti.v8i1.2190>.
- Putri, S. M., & Hasanudin, C. (2022). Pemanfaatan aplikasi Canva untuk menunjang pembelajaran menulis puisi di SMP. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 47-54.
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/172>.
- Rabani, S., & Suleha, I. (2024). Menguraikan kedalaman makna melalui Metafora: Analisis Puitis Pengarang. *Simbiosis Sosial : Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(1), 01-07. <https://doi.org/10.62383/sosial.v1i1.46>.
- Rini, A. (2021). Fungsi bahasa menurut Leech pada puisi Kecoa Pembangunan karya Ws Rendra: Implementasi pengajaran sastra di MTs [Fungsi bahasa menurut Lintah dalam puisi 'Kecoa Pembangunan' karya WS Rendra: Implementasi pengajaran sastra di MTs]. *TOTOBUANG*, 9(1), 91-103.
<https://doi.org/10.26499/ttbng.v9i1.284>.
- Rosyidah, U., Hasanudin, C., & Amin, A.K.A. (2021). Kajian frasa pada novel Trauma karya Boy Candra. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 3(1), 10-20.
<https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.460>.
- Salwia, F., Syahbuddin, S., & Efendi, M. (2022). Analisis majas dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2228-2231.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.937>.
- Sari, D., Owon, S.A.R., & Lering, D.E.M. (2023). Analisis struktur batin antalogi puisi tentang Ema karya Marlin Lering. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(6), 539-546. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i6.613>.

- Simbolan, I.S., Tumbel, M.T., & Walangitan, F.O. (2022). Strategi bauran pemasaran terhadap penjualan usaha kuliner tripang garo uje desa kawiley kabupaten Minahasa Utara. *Produktivitas*, 3(2), 151-156. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/38675>.
- Sinaga, E., & Sianturi, B.I.M. (2023). *Biostatistik*. Sumedang: Cv Mega Press Nusantara.
- Srinita, J., Fitri, F., & Mulyani, S. (2024). Struktur dan fungsi pantun meminang dalam pernikahan masyarakat Melayu di Kecamatan Semparuk Kabupaten Sambas. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4(3), 210-224. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.7257>.
- Sulistiawati, L., & Ramdhani, S. I. (2023). Analisis semiotika pada puisi “ibunda” karya Ws. Rendra. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 68-73. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.660>.
- Supriyanto. (2020). *Pembelajaran puisi, apresiasi dalam kelas*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Vitasari, W., Hermandra, H., & Charlina, C. (2022). Pemertahanan dialek Semarang dalam perantauan kajian sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (*Mixed Method*). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
- Wasida, I., & Tanjung, R. H. (2021). Pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap keterampilan menulis puisi modern siswa kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 126-141. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/basasasindo/article/view/223>.
- Wicaksono, P. (2020). *Sastra Indonesia untuk Siswa Madrasah Aliyah (MA)*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Wicaksono, P.A.R., & Mulyono, M. (2023). Pilihan kata, majas, dan rima pada segmen catatan Najwa Shihab dalam acara “Mata Najwa” di kanal youtube Najwa Shihab. *Kajian Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(4), 62-72. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/54746>.
- Yanuar, A. (2024). Poliarisasi ekonomi dalam puisi Jembatan karya Sutardji Calzoum Bachri. *Call For Paper Periode Mei 2024*, 1(1), 46-57. <https://jurnal.stkipmuhlmj.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/1>.

Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, H.P., Fadhillah, F., & Fuad, I. M. (2023). Strategi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92-104. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>.